

PENGEMBANGAN MEDIA POSTER SEBAGAI PROMOSI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN PADA ANAK USIA DINI

Laili Azkhiyah Mufidah^{1✉}, Amelia Vinayastri²

⁽¹⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

⁽²⁾ Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13992

Abstrak

Perundungan adalah kekerasan yang sangat berbahaya jika anak-anak sudah melakukan kekerasan sebagai salah satu solusi menyelesaikan masalah Perundungan merupakan Tindakan yang dengan sengaja membuat orang lain merras atakut atau terancam yang artinya perundungan bisa membuat orang lain meras takut, gelisah, cemas, dan itu termasuk sudah merusak mental seseorang . Poster merupakan salah satu media yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Poster juga media yang mampu memotivasi seorang dalam bersikap terhadap orang lain poster juga merupakan media komunikasi yang efektif untuk bisa menyampaikan pesan singkat dan padat karena ukurannya relatif besar. Model yang dipakai yaitu model ADDIE Analyze, Desaign, Development, Implementation, Evaluate model ADDIE menerapkan konsep dalam pembelajaran dan pengembangan dalam mendesain produk, Model ini juga memiliki pendekatan yang efektif dan efisien yang memiliki proses bersifat interaktif. Penelitian ini menghasilkan sebuah produk poster pencegahan perundungan yang berfungsi sebagai media dalam pencegahan perundungan pada anak usia dini penelitian ini dilakukan dengan memberikan informasi melalui tk lazuardi imani dan tk islam banan di jakarta timur.poster dikembangkan agar orang tua maupun guru bisa lebih memahami tentang perundungan dan bisa mencegahnya dengan adanya informasi pencegahan perundungan lewat media poster.

Kata Kunci: Perundungan; Poster; ADDIE.

Copyright (c) 2024 Laili Azkhiyah Mufidah, Amelia Vinayastri.

✉ Corresponding author :

Email Address : lailyazkiyah03@gmail.com

Received 15 July 2024. Accepted 20 Desember 2024. Published 25 Desember 2024.

PENDAHULUAN

Perundungan merupakan bentuk kekerasan yang sangat berbahaya, terutama ketika anak-anak mulai menganggap kekerasan sebagai solusi untuk menyelesaikan masalah. Kekerasan yang dialami anak dalam perundungan baik di lingkungan pendidikan maupun di media sosial, kasusnya semakin banyak dan kasus tersebut merupakan perilaku menyimpang (KPAI, 2020). Selama periode sembilan tahun dari 2011 hingga 2019, KPAI mencatat 2.473 laporan perundungan di lingkungan pendidikan dan media sosial, dengan tren yang terus meningkat (KPAI, 2020). Menurut data dari UNICEF, 41 persen dari siswa berusia 15 tahun mengalami perundungan (Unicef, 2021). Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) melaporkan bahwa dari Januari hingga September 2023, terdapat 23 kasus perundungan di lingkungan sekolah (Kurnianingrum, 2021). Dari adanya kasus-kasus yang ada dapat diketahui isu mengenai perundungan pada anak menjadi fenomena yang perlu ditangani.

Perundungan adalah tindakan penindasan berulang, baik secara psikologis maupun fisik, terhadap seseorang yang lebih lemah oleh individu atau kelompok yang lebih kuat karena adanya ketidakseimbangan kekuasaan, baik yang terlihat maupun tersembunyi, di mana korban sering kali tidak mampu melindungi diri mereka sendiri dan pelaku memanfaatkan situasi ini (Rigby, 2007). Perundungan adalah perilaku negatif yang disengaja dan berulang oleh satu orang atau lebih terhadap seseorang yang sulit mempertahankan dirinya sendiri, sering kali melibatkan tindakan agresif atau merugikan dengan sengaja dalam jangka waktu tertentu (Olweus, 2010).

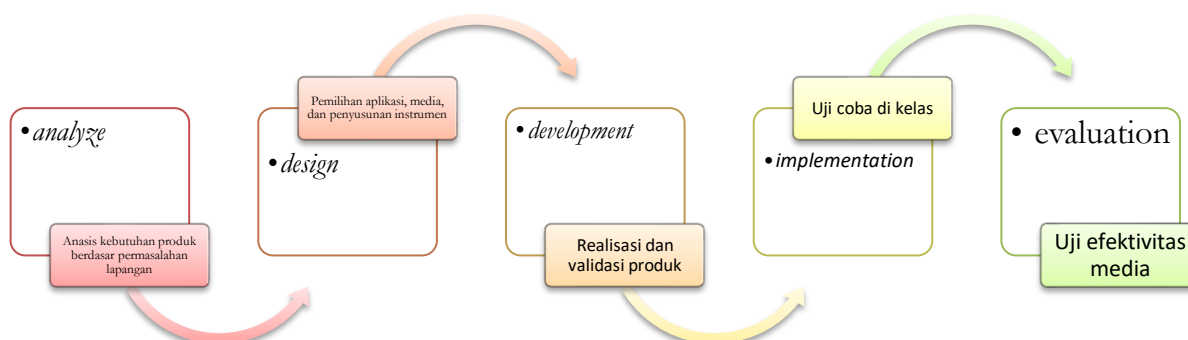
Perundungan dapat terjadi secara langsung, seperti melalui tindakan fisik dan verbal (contohnya menendang, memukul, atau menghina), atau secara tidak langsung, seperti melalui tekanan psikologis dan sosial (contohnya menyebarkan gosip atau sengaja mengucilkan seseorang) (Baldry, 2004)(Agisyaputri et al., 2023). Jenis tindakan fisik termasuk memukul, mencekik, mencubit, menendang, menggigit, dan tindakan kekerasan lainnya (Breivik & Olweus, 2015). Perundungan verbal diukur menggunakan tiga item: memanggil dengan nama yang tidak baik, mengolok-olok atau menggoda dengan cara yang menyakitkan, serta memanggil nama yang tidak baik terkait ras dan agama (Wang et al., 2009). Perundungan sosial adalah bentuk perundungan yang dapat terjadi di sekolah, yang melibatkan tindakan pengabaian, pengucilan, hasutan terhadap orang lain untuk ikut mengabaikan atau mengucilkan korban, serta perilaku seperti memalingkan, penolakan, penentangan, kurang berempati, suka memerintah, mempermalukan korban, dan bersikap agresif (Jannah & Setiawati, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam perundungan dapat menyebabkan dampak negatif seperti ketidakbahagiaan, harga diri rendah, isolasi sosial, kecemasan, depresi, pemikiran untuk bunuh diri, serta masalah kesehatan fisik yang serius (Rigby, 2003). Selain itu, anak-anak yang sering terlibat dalam perundungan berisiko menghadapi konsekuensi sosial atau hukum seperti catatan kriminal. Selain dampak bagi korban perundungan, pelaku perundungan juga mengalami dampak negatif seperti kurangnya empati, interaksi sosial yang buruk, perilaku tidak normal seperti hiperaktif terhadap lingkungan sekitarnya, dan berisiko mengalami gangguan kesehatan mental termasuk gejala emosional yang tidak terkontrol, sehingga pelaku bullying menghadapi konsekuensi serius dari segi sosial dan kesehatan mental (Nur et al., 2022).

Berdasarkan data mengenai kasus perundungan yang terjadi di Indonesia, dibutuhkan upaya pencegahan untuk mengurangi dari tingginya kasus perundungan yang sudah ada. Upaya pencegahan perundungan dapat dilakukan dengan memberi edukasi pada masyarakat atau orang tua. Salah satunya dapat menggunakan poster sebagai media penyampaian pesan. Peneliti memilih media poster karena dianggap efektif dalam mencegah perundungan yang sering terjadi (Setiawan et al., 2024).

Poster merupakan media komunikasi visual yang termasuk dalam golongan media pembelajaran seni rupa, dianggap sebagai karya seni grafis yang dekat dengan seni rupa, dan melibatkan pemanfaatan berbagai unsur rupa seperti warna, garis, gambar, fotografi, dan huruf (Anitah, 2008). Media poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan dengan tujuan menarik perhatian, mudah diingat, dan memudahkan pemahaman pesan atau informasi yang ada di dalamnya (Arief Sadimand et. al, 2002) (Arifin, 2019). Poster adalah media yang mampu memotivasi seseorang dalam bersikap terhadap orang lain serta merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat dan padat karena ukurannya yang relatif besar (Sutjipto, 2011).

suatu pendekatan untuk mengembakan materi pembelajaran untuk bisa memecahkan masalah pembelajaran dengan memusatkan perhatian pada sumber belajar yang cocok dengan kebutuhan serta karakteristik (Widyastuti & Susiana, 2019). Dalam merancang model ADDIE ini memiliki sistem intruksional mengadopsi pendekatan sistem, pendekatan sistem ini proses perencanaan pembelajaran kedalam susunan Langkah-langkah secara urut secara logis, dan menggunakan hasil dari setiap Langkah sebagai masukan untuk Langkah selanjutnya (Januszewski, A. and Molenda, 2008). Model ini terdiri dari lima langkah atau tahapan dalam pengembangan media yang dijelaskan pada bagan di bawah ini



Gambar 2. Tahapan Pengembangan Produk Adaptasi dari Model ADDIE

Analisis

Tahap analisis ini berfokus pada pemahaman mengenai perundungan pada anak usia dini. Media yang akan dikembangkan didasarkan pada studi literatur tentang pencegahan perundungan pada anak usia dini. Peneliti melakukan analisis untuk mengumpulkan informasi mengenai intensitas perundungan pada anak dan jenis perundungan yang sering terjadi.

Design

Pada tahap ini peneliti merancang media yang dibutuhkan yaitu media poster, rancangan awal peneliti menentukan tema, warna dan ilustrasi gambar yang fokus pada perundungan fisik dan verbal. Pada tahap ini peneliti memilih aplikasi canva untuk mendesign poster yang sesuai dengan warna, ukuran dan tema. Media poster dirancang dengan kata-kata yang informatif dan mudah dipahami agar dapat tersampaikan informasi pada poster untuk guru atau orang tua.

Development

Selanjutnya tahap pengembangan, peneliti mengembangkan dan mewujudkan rancangan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Peneliti menggunakan aplikasi *Word* untuk membuat draft atau gambaran isi poster dan aplikasi Canva untuk menyelesaikan susunan materi yang disampaikan pada poster, mengatur dan menggabungkan teks dengan ilustrasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, pada tahap ini, peneliti melakukan validasi produk yang sudah dibuat. Proses validasi ini melibatkan lima ahli, yaitu tiga ahli konten, satu ahli bahasa, dan satu ahli desain. Kelima validator ini adalah praktisi di bidang penelitian dan evaluasi pendidikan, dosen bidang bahasa, psikolog, praktisi PAUD, dan ahli media (Komponen & Isi, 2018)

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Jawaban	Skor
Sangat kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Setelah divalidasi oleh para validator, hasil validasi dijumlahkan dan dibulatkan menjadi persentase yang sesuai dengan hasil validasi tersebut. Hasil validasi dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh, selanjutnya dikonversi menjadi persentase. Keputusan dalam penelitian ini dibuat berdasarkan rentang persentase dan kriteria skor penilaian yang tercantum pada tabel 2 (Kurniawati, 2017).

Tabel 2. Rentang Presentase Penilaian

Rentang Presentase	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
60%- 80%	Baik
40%-60%	Cukup
20%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat kurang

Implementation

Tahap ini adalah tahap implementasi produk yang telah dibuat oleh peneliti untuk guru dan orang tua. Jika hasil persentase validasi dari lima validator menunjukkan kualifikasi yang baik atau layak, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan media poster kepada guru dan orang tua peserta didik di daerah Jakarta Timur yang menjadi subjek penelitian, untuk memperoleh umpan balik dari guru dan orang tua terhadap media poster yang dibuat sebagai upaya pencegahan perundungan. Proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan angket kuesioner untuk mengetahui efektivitas media poster serta dokumentasi pada proses implementasinya. Setelah dilakukan implementasi dan mendapatkan hasil pengisian kuesioner, peneliti mengolah data yang diperoleh agar dapat mengetahui efektivitas dari media poster untuk guru dan orang tua.

Evaluation

Tahapan evaluasi yaitu produk akan direvisi kembali setelah menerima umpan balik dari hasil implementasi yang telah dilakukan. Umpan balik diperoleh melalui angket yang diberikan kepada guru dan orang tua murid untuk menilai hasil implementasi media poster yang telah digunakan. Revisi media poster dilakukan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan yang belum terpenuhi oleh produk tersebut. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjadi tolak ukur pencapaian tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk poster pencegahan perundungan yang berfungsi sebagai media dalam pencegahan perundungan pada anak usia dini penelitian ini dilakukan dengan memberikan informasi melalui TK Lazuardi Imani dan TK Islam Banan di Jakarta Timur. Poster ini dikembangkan agar orang tua dan guru lebih memahami tentang perundungan dan dapat mengetahui cara untuk mencegahnya. Informasi pencegahan perundungan disajikan melalui media poster. Dalam poster ini, peneliti memuat definisi perundungan, jenis-jenis perundungan, cara pencegahannya, dan dampak dari adanya perundungan. Dengan demikian, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mencegah terjadinya perundungan pada anak usia dini. Proses pembuatan media poster dilakukan dengan alur model ADDIE prosesnya sebagai berikut:

Tahap Analisis (*analyze*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis kebutuhan atau permasalahan yang terjadi, yaitu mengenai perundungan pada anak usia dini dan pencegahannya. Permasalahan tersebut menjadi dasar untuk membuat desain dalam bentuk warna, tulisan, dan gambar yang menarik agar orang tua dan guru tertarik membaca serta menerapkannya secara bertahap pada anak usia dini. Peneliti juga mengumpulkan informasi terkait perundungan yang akan diinformasikan melalui media poster (Hinitz & Jarrett, 1992). Pada tahap analisis ini, peneliti juga melakukan survei dan studi literatur dengan tujuan mengenali berbagai kebutuhan terkait kasus perundungan.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan, terdapat bahwa kasus perundungan yang banyak terjadi pada anak usia dini yaitu perundungan fisik dengan data tersebut peneliti mengembangkan sebuah media yaitu media poster yang dibuat 2 poster yaitu tentang perundungan fisik dan perundungan non fisik.

Tahap Desain (*design*)

Dalam tahap desain peneliti menuangkan ide-ide kreatif untuk menciptakan produk poster yang menarik pembaca dan memberikan informasi yang perlu diperhatikan kepada anak usia dini mengenai perundungan. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan dua poster dengan topik perundungan yang berbeda. Poster yang peneliti kembangkan diantaranya poster yang menjelaskan perundungan fisik lalu poster kedua menjelaskan tentang perundungan non fisik. Dalam perancangannya peneliti membuat poster dengan ukuran poster 42x59,4 cm.

Di dalam poster dengan topik perundungan fisik, terdapat informasi mengenai definisi perundungan fisik, ciri-ciri, dampak, contoh, dan pencegahannya. Poster tersebut juga didukung dengan ilustrasi yang menunjukkan contoh perundungan fisik, seperti adanya ilustrasi anak sedang mencubit, memukul, menendang, dan mengintimidasi. Ilustrasi tersebut peneliti muat dalam poster sebagai penguat penyampaian pesan, agar orang tua dan guru dapat memahami gambaran perundungan fisik dengan lebih jelas.



Gambar 3. Sketsa Perundungan Fisik

Poster kedua dengan topik perundungan non fisik berisi informasi mengenai definisi perundungan non fisik, contoh-contohnya, dampak, pencegahan, serta ciri-ciri orang yang melakukan perundungan non fisik. Poster ini juga didukung dengan ilustrasi seperti gambar anak yang sedang berbicara kasar dan ilustrasi yang menunjukkan anak sedang menyebarkan hoax di media sosial.



Gambar 4. Sketsa Perundungan Non Fisik

Dalam merancang poster, peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk mendesain poster dengan menentukan tata letak gambar dan menyertakan berbagai informasi terkait perundungan. Canva dipilih karena aplikasi ini dapat menghasilkan desain poster dengan warna yang menarik. Ukuran poster yang peneliti ambil adalah 42x59,4 cm. poster tersebut merupakan salah satu media Upaya pencegahan perundungan pada anak usia dini.

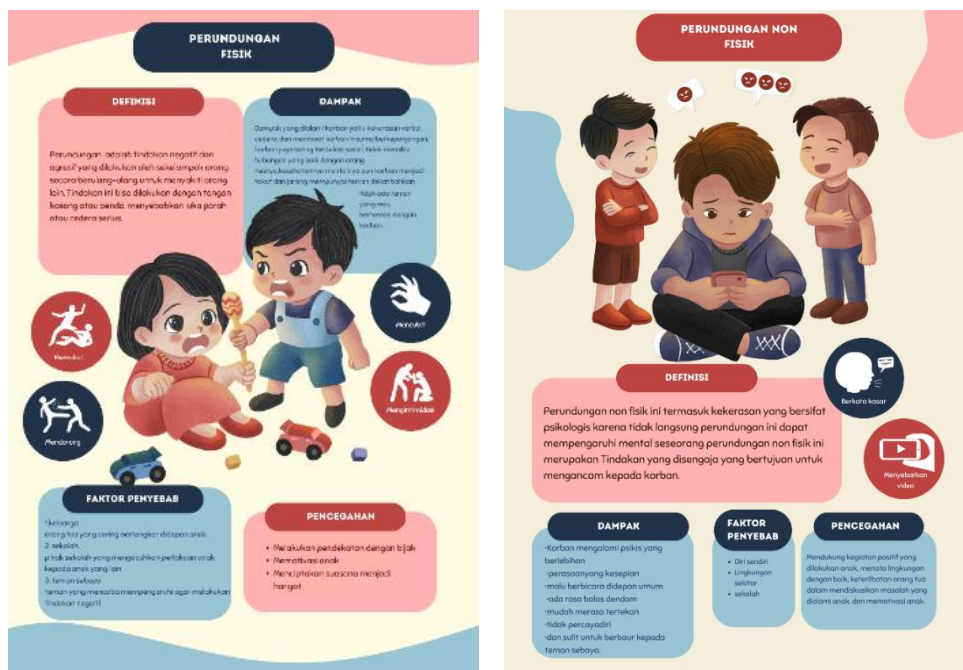


Gambar 5. Tampilan Laman Depan Canva

Tahap Pengembangan (*development*)

Pada tahap pengembangan ini, peneliti menggunakan perangkat yang telah disiapkan untuk mengembangkan media, dengan mempertimbangkan penggunaan warna dan gambar yang menarik. Peneliti memilih warna merah dan biru, serta merangkai kata-kata yang akan dimasukkan ke dalam poster. Setelah kata-kata dirangkai dan dimasukkan, gambar yang sesuai diwarnai untuk menyesuaikan dengan latar belakang poster.

Setelah gambar sesuai dengan pilihan warna, informasi terkait perundungan dimasukkan ke dalam poster yang telah divalidasi oleh para ahli. Validasi dilakukan untuk memastikan poster sesuai dengan tema dan isi yang dibahas di dalamnya. Validasi dilakukan oleh empat validator diantaranya, praktisi pada bidang penelitian dan evaluasi pendidikan, ahli bahasa, praktisi PAUD, serta ahli bidang *design grafis*.



Gambar 6. Hasil Poster sebelum dilakukan Uji Validasi

Poster yang sudah dikembangkan divalidasi oleh keempat ahli dengan melakukan validasi pada konten yang tersaji dalam poster, bahasa yang digunakan dalam penulisan poster, serta ilustrasi dan desain yang dimuat dalam poster. Setelah divalidasi data peneliti oleh dengan menggunakan

perhitungan Aiken's V. Hasil dari validasi yang dilakukan oleh empat ahli mendapati hasil sebagai berikut.

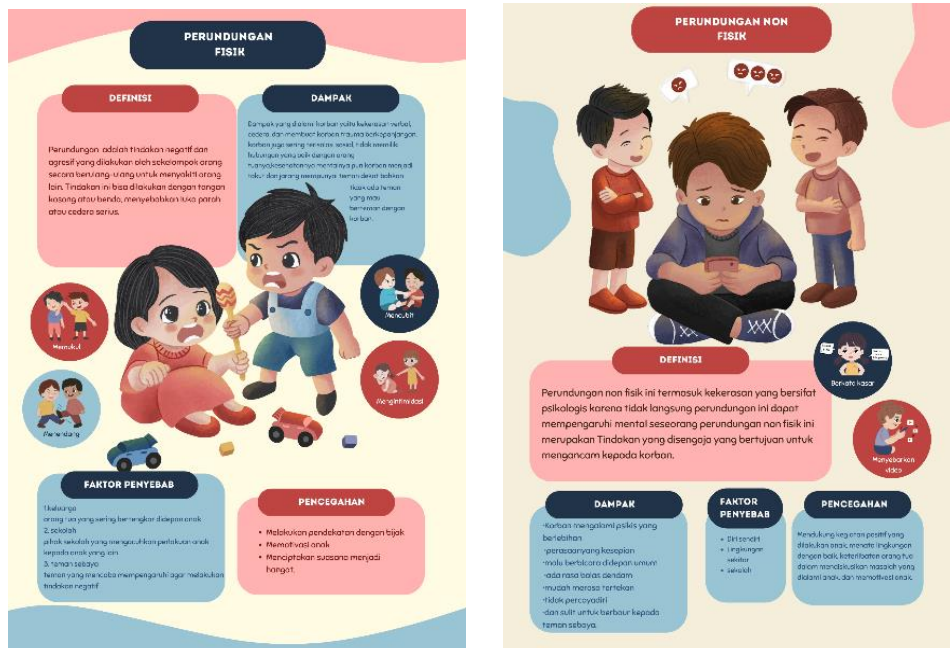
Tabel 3. Hasil Analisa Indeks Aiken Validasi dari 2 Validator Konten

Butir	Validator Konten		S1	S2	ΣS	V (Rata-Rata)	Keterangan
	Penilai I	Penilai II					
Butir 1-13	53	65	40	52	92	0.884615 (88%)	Valid

Tabel 4. Hasil Analisa Indeks Aiken Validasi dari 2 Validator Konten, 1 Validator bahasa, dan 1 Validator Desain

Butir	Validator	ΣS	(Rata-Rata)	Kesimpulan
Butir 1-13	Konten/isi	92	0.884615 (88%)	Valid
Butir 1-11	Bahasa	76	0,95 (95%)	Valid
Butir 1-20	Desain	27	0,613636364 (61%)	Valid

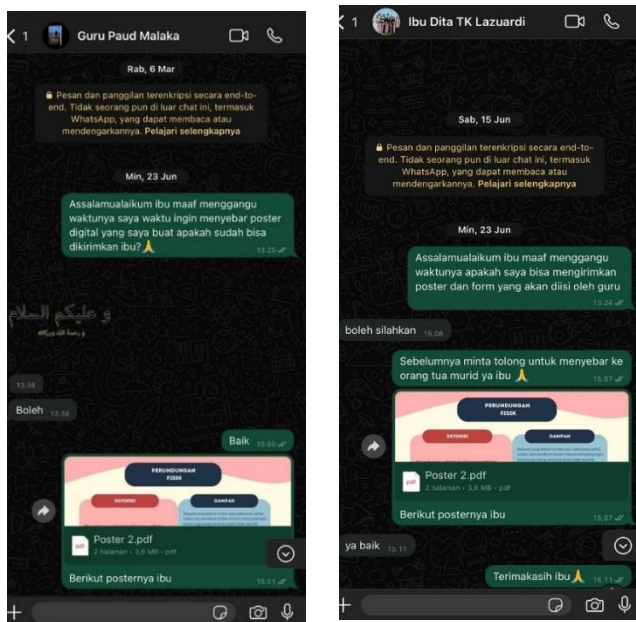
Hasil validasi poster menunjukkan skor 92 dengan rata-rata presentase 88%, dikategorikan sebagai "valid" (An Nabil et al., 2022). Validasi bahasa mencatat skor 76 dengan rata-rata presentase 95%, juga dikategorikan sebagai "valid". Validasi desain, dengan skor 27 dan rata-rata presentase 61%, membuat desain tersebut juga masuk dalam kategori "valid". Validator atau para ahli juga memberikan saran pada kedua poster, diantaranya menambahkan gambar pada contoh perundungan agar poster lebih terlihat menarik dan kalimat kalimatnya diperbaiki dan disesuaikan kembali. Peneliti merevisi kembali dengan menyesuaikan saran dan masukkan dari para ahli, sehingga poster yang peneliti kembangkan dapat layak untuk dilanjutkan kedalam tahap implementasi.



Gambar 4. Poster yang Peneliti Kembangkan setelah Revisi dari Para Ahli

Tahap Implementasi (*implementation*)

Setelah desain dan materi yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli, langkah berikutnya adalah mengimplementasikan media poster di TK Lazuardi dan TK Banan Islam untuk mengevaluasi kelayakan poster. Implementasi media poster dilakukan pada dua lembaga PAUD di Jakarta Timur dengan bantuan kepala sekolah sebagai perantara pengiriman informasi kepada guru dan orang tua. Tujuan dari implementasi ini adalah untuk menilai apakah poster tersebut layak sebagai media dalam upaya pencegahan perundungan.



Gambar 5. Bukti Implementasi pada TK Lazuardi dan TK Banan Islam

Setelah poster disebar, guru dan orang tua di TK Lazuardi dan TK Banan Islam membaca informasi yang terdapat pada poster. Kepala sekolah memberikan penjelasan terkait poster kepada responden. Selanjutnya peneliti menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada 19 responden, terdiri dari 12 guru dan 7 orang tua. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai respons para responden terhadap implementasi media poster sebagai upaya pencegahan perundungan. Respons dari guru dan orang tua dinilai dengan menggunakan skala dari 1 hingga 7, yang dijelaskan dalam deskripsi pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Olah Data Respon dari Responden

No	Pernyataan	Jawaban Responden						
		7	6	5	4	3	2	1
1.	Poster tersaji dengan menarik	10 (53%)	7 (37%)	2 (11%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Poster memudahkan guru atau orang tua dalam memahami perundungan	11 (58%)	5 (26%)	3 (16%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Poster efektif sebagai sarana promosi pencegahan perundungan	7 (37%)	7 (37%)	4 (21%)	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
4.	Isi pada poster menarik	0 (0%)	0 (0%)	12 (63%)	7 (37%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Penyajian bahasa pada poster sesuai	0 (0%)	0 (0%)	10 (53%)	8 (42%)	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)

6.	Ukuran poster memudahkan guru dan orang tua dalam membaca	9 (47%)	7 (37%)	3 (16%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Pilihan warna pada gambar poster sesuai	9 (47%)	7 (37%)	2 (11%)	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
8.	Ilustrasi gambar pada poster menarik	11 (58%)	5 (26%)	3 (16%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
9.	Jenis huruf yang digunakan pada poster tepat	10 (53%)	5 (26%)	3 (16%)	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Bahasa pada poster mudah dipahami dalam penyampaian pesan pencegahan perundungan	9 (47%)	6 (32%)	3 (16%)	1 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah responden memilih setiap skala		76	49	45	19	1	0	0
Rata-rata presentase responden		40%	26%	24%	10%	1%	0%	0%

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, kuesioner terdiri dari 10 pernyataan yang dinilai menggunakan skala 1-7, dengan deskripsi sebagai berikut: 1) sangat tidak setuju sekali, 2) sangat tidak setuju, 3) tidak setuju, 4) cukup setuju, 5) setuju, 6) sangat setuju, 7) sangat setuju sekali. Total 19 responden menyelesaikan kuesioner. Berdasarkan hasil olah data pada tabel di atas ditemukan rata rata setiap skala, skala 7 dengan rata rata 40%, skala 6 dengan 26%, skala 5 dengan 24%, skala 4 dengan 10%, skala 3 dengan 1% , dan skala 2 dan 1 dengan 0%. Hasil kuesioner dengan 19 responden menghasilkan skor paling tinggi pada skala 7 yaitu 40%, dengan demikian dapat diketahui media poster diterima dengan baik oleh responden. Lalu bisa disimpulkan bahwa tahap implementasi pada media poster dinilai efisien untuk guru dan orang tua dari 10 pernyataan hanya 1 responden yang menunjukkan tidak setuju pada pernyataan 4 dan 5, hal ini dapat menjadi evaluasi bagi peneliti dalam pengembangan media poster pada penelitian selanjutnya.

Tahap Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi merupakan tahap lanjutan dari tahap implementasi, hasil yang dibuat oleh peneliti didapatkan dari respon formulir Google Form yang telah diisi oleh guru dan orang tua. Pengembangan media poster mendapat komentar, masukan, dan saran dari responden. Berdasarkan data yang diperoleh, guru memberi beberapa masukan diantaranya, agar warna poster tidak monoton dan gambar-gambarnya diberi warna yang berbeda, serta menyarankan agar kalimatnya lebih terfokus pada poin-poin utama. Selain itu, orang tua juga memberikan komentar positif terhadap pengembangan media poster ini diantaranya yaitu poster memberikan informasi terkait perundungan dan upaya pencegahannya terhadap anak usia dini. Orang tua juga menyarankan agar tulisan lebih fokus pada poin-poin penting agar orangtua dan guru bisa bekerja sama dalam mencegah perundungan pada anak usia dini.

Masukan dan saran yang diperoleh peneliti peroleh menjadi evaluasi untuk meningkatkan produk yang dibuat, sehingga poster dapat mencapai efektivitas dan kelayakan yang diinginkan oleh guru dan orang tua. Dengan adanya pengembangan poster ini dapat membantu orang tua dan guru memahami perundungan fisik dan non fisik, sehingga orangtua dan guru dapat lebih waspada pada interaksi sosial anak.

SIMPULAN

Dalam penelitian pengembangan poster ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan nilai validasi yang tinggi. Poster ini divalidasi dalam tiga aspek, yaitu desain, konten/isinya, dan bahasa. Validasi desain memperoleh nilai sebesar 61%, validasi konten mencapai 88%, dan validasi bahasa mencatat 95% dalam uji pakar dengan kriteria valid. Penelitian ini menggunakan metode ADDIE dalam pengembangan media poster, yang mencakup tahapan

Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Berdasarkan kuesioner melalui Google Form, mayoritas responden menyatakan bahwa poster layak untuk disebarluaskan sebagai upaya pencegahan perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga artikel yang peneliti buat yang berjudul "Pengembangan Media Poster Sebagai promosi pencegahan perundungan pada anak usia dini" dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam turunkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Sehubungan dengan telah selesainya artikel ini maka perkenankan peneliti dengan penuh kerendahan hati menyapaikan rasa terimakasih banyak kepada kedua orang tua yang sudah mensupport dan memberikan doa agar terselesainya artikel ini peneliti juga berterimakasih kepada dosen pembimbing yang sudah membimbing hingga selesai serta teman-teman yang senantiasa membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, D. R. A., Kaloko, J., Sihombing, K., & Mahmud, P. (2022). Pengembangan Media Poster sebagai Media Edukasi Orangtua dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 234–242. <https://doi.org/10.21009/jkkp.092.10>
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 19(1), 19–30.
- An Nabil, N. R., Wulandari, I., Yamtinah, S., Ariani, S. R. D., & Ulfa, M. (2022). Analisis Indeks Aiken untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen. *Paedagogia*, 25(2), 184.
- Anitah, S. (2008). *pengertian poster*.
- Arief Sadimand et. al. (2002). *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 7.
- Arifin, I. (2019). Desain Poster Untuk Sma. *Jurnal Imajinasi*, 3(1).
- Baldry, A. C. (2004). The impact of direct and indirect bullying on the mental and physical health of Italian youngsters. *Aggressive Behavior*, 30(5), 343–355. <https://doi.org/10.1002/ab.20043>
- Breivik, K., & Olweus, D. (2015). An item response theory analysis of the Olweus Bullying scale. *Aggressive Behavior*, 41(1), 1–13. <https://doi.org/10.1002/ab.21571>
- Gay, L. R. (1991). *Gay, L.R. (1991). Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application. Second edition. New York: Macmillan Publishing Compan. . 1991.*
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Hinitz, B. F., & Jarrett, J. L. (1992). The Teaching of Values: Caring and Appreciation. *History of Education Quarterly*, 32(4), 547. <https://doi.org/10.2307/368973>
- Jannah, A. Ta., & Setiawati, D. (2022). Bullying Relasional Pada Siswa di Sekolah. *Jurnal BK UNESA*, 2(16). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/48323>
- Januszewski, A. and Molenda, M. (2008). *Technology: A Definition With Commentary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates). -, 2008.
- Kenemppa, & . (2016). *Bullying Pada Remaja*. 1–23.
- Komponen, P., & Isi, K. (2018). *Perhitungan Skor Likert Rating Untuk Penilaian Buku Ajar Kisi-kisi dari lembar observasi yang digunakan dalam penilaian kualitas buku ajar dapat dilihat pada Tabel 2 . Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Kualitas Buku Ajar*.
- KPAI. (2020). *kasus perundungan*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/tiada-toleransi-bagi-kekerasan-terhadap-anak>
- Kurnianingrum, T. P. (2021). Darurat Kasus Perundungan Anak di Dunia Pendidikan Indonesia. *Info Singkat Bidang Kesejahteraan Sosial*, 15(19), 21–25.
- kemendikbud. (2022). *poster perundungan*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop->

perundungan-atau-bullying

- Kurniawati, putri. (2017). tabel penilaian. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Setiawan, A., Wiriyanto, & Hendratno. (2024). Upaya Pencegahan School Bullying di Sekolah Dasar melalui Pembuatan Poster dari Barang Bekas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09*(01).
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepribadian dan Pendidikan seorang Anak. *Kariman, 10*(2).
- Olweus, D. A. (2010). Bullying in Schools: Facts and Intervention. *Kriminalistik*. <https://www.researchgate.net/publication/228654357>
- Rigby, K. (2003). Consequences of Bullying in Schools. *Canadian Journal of Psychiatry, 48*(9), 583–590. <https://doi.org/10.1177/070674370304800904>
- Rosalyn Anwar, C., & Eka Pratiwi, N. (n.d.). *Pengembangan Media Poster Digital Tema Bullying Di Smp Negeri 4 Makassar Bullying-Themed Digital Poster Development in Smp Negeri 4 Makassar*.
- Sutjipto, K. dan. (2011). *Media Poster*.
- Unicef. (2021). *Perundungan*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/indonesia-ratusan-anak-dan-remaja-menyerukan-kebaikan-dan-diakhirinya-perundungan>
- Wang, J., Iannotti, R. J., & Nansel, T. R. (2009). School Bullying Among Adolescents in the United States: Physical, Verbal, Relational, and Cyber. *Journal of Adolescent Health, 45*(4), 368–375. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.03.021>
- Widyastuti, E., & Susiana. (2019). Using the ADDIE model to develop learning material for actuarial mathematics. *Journal of Physics: Conference Series, 1188*(1), 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1188/1/012052>
- Wulandari, R. (2017). Poster sebagai Media Pendidikan Karakter. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 375–380*.kemendikbud. (2022). *poster perundungan*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/stop-perundungan-atau-bullying>
- Kurniawati, putri. (2017). tabel penilaian. *Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01*, 1–7.
- Setiawan, A., Wiriyanto, & Hendratno. (2024). Upaya Pencegahan School Bullying di Sekolah Dasar melalui Pembuatan Poster dari Barang Bekas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09*(01).